

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar menjadi bagian terpenting dalam bidang pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Anita (2018) pengukuran hasil belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Selain itu hasil belajar berfungsi untuk menggambarkan apakah ada kekurangan atau tidaknya dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang dialami peserta didik, dan menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Begitu pentingnya hasil belajar dalam aspek pendidikan, sehingga pemerintah Indonesia terus berupaya mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terus menerus meningkatkan kualitas hasil belajar untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Selain itu pemerintah secara bertahap memasukan standar yang disebut *High Order Thinking* (HOTS) dan melatih guru-guru untuk dapat membuat soal dengan standar HOTS.

Pada kenyataannya saat ini di Indonesia pada bidang pendidikan masih mengalami masalah terkait rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari perolehan nilai UN. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) hasil ujian nasional tidak jauh dengan hasil capaian siswa Indonesia pada *Program for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia masih lemah dalam kecakapan kognitif order tinggi (*higher order thinking skill/HOTS*), seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Hasil belajar pada tingkat sekolah pun masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut

Dinni Septiyani, 2019

PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didukung oleh data dari beberapa sekolah SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong yang menunjukkan masih terdapatnya nilai siswa mata pelajaran ekonomi berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong

No	Nama Sekolah	KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Di bawah KKM (Siswa)	Di atas KKM (Siswa)
1	SMAN 1 Lembang	70	XI IPS 1	36	22 (61%)	14 (39%)
			XI IPS 2	34	21 (62%)	13 (38%)
			XI IPS 3	35	8 (23%)	27 (77%)
			XI IPS 4	35	22 (63%)	13 (37%)
			XI IPS 5	35	20 (57%)	15 (43%)
2	SMAN 2 Lembang	65	XI IPS 1	29	11 (38%)	18 (62%)
			XI IPS 2	36	20 (56%)	16 (44%)
			XI IPS 3	36	26 (72%)	10 (23%)
3	SMAN 1 Parongpong	75	XI IPS 1	32	22 (69%)	10 (31%)
			XI IPS 2	33	20 (61%)	13 (39%)
			XI IPS 3	34	18 (53%)	16 (47%)
			XI IPS 4	33	20 (61%)	13 (39%)
			XI IPS 5	35	15 (43%)	20 (57%)
Jumlah				443	245 (55,3%)	198 (44,7%)

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Di SMA Negeri 1 Lembang nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi XI IPS yakni 70. Dapat diketahui pula bahwa sebanyak 53% siswa kelas di SMA Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2018/2019 mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Di SMA Negeri 2 Lembang nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi XI IPS yakni 65. Dapat diketahui pula bahwa sebanyak 56% siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2018/2019 mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Sedangkan di SMA Negeri 1 Parongpong nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi XI IPS yakni 75. Dapat diketahui pula bahwa sebanyak 57% siswa kelas XI IPS di SMA

Negeri 1 Parongpong tahun pelajaran 2018/2019 mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Secara keseluruhan sebanyak 55,3% siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong tahun pelajaran 2018/2019 mendapatkan nilai mata pelajaran ekonomi dibawah KKM.

Berdasarkan data hasil belajar yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar masih berada pada kategori rendah. Apabila hal tersebut dibiarkan terus berlarut akan mengakibatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan melalui proses pendidikan akan kalah bersaing dengan negara lain. Rendahnya hasil belajar akan memberikan dampak terhadap rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Sebagaimana menurut Suryowati (2017), berdasarkan laporan lembaga survey dibawah naungan PBB yaitu UNDP (*United Nations Development Programme*) mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indeks untuk 2015 adalah 0,689. Menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, dan peringkat 113 dari 188 negara dan wilayah. Jika dibandingkan negara lain seperti Malaysia dan Turki maka negara Indonesia masih berada di bawah kedua negara tersebut. Malaysia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada peringkat ke-59 dengan skor 0,789, dan Turki di peringkat ke-71 dengan skor 0,767. Maka dengan adanya data tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa kualitas SDM Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara lain sebagai dampak dari masih rendahnya hasil belajar yang dicapai melalui proses pendidikan.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa di beberapa sekolah SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Wahab (2016, hlm. 26) secara global faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam, yakni: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu) meliputi kondisi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Faktor internal yang menjadi fokus pada penelitian kali ini adalah *task commitment*. Pengikat diri terhadap tugas atau *task commitment* merupakan faktor

yang mendorong seseorang menjadi rajin atau ulet dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bahkan ketika dihadapkan dengan beragam hambatan atau tantangan. Adanya *task commitment* akan menjadikan seseorang mampu menyelesaikan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab yang muncul berdasarkan kehendak dirinya sendiri. *Task commitment* menjadi komponen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Qalbi Tayibu (2017) yang menyatakan bahwa *task commitment* berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Selain *task commitment* sebagai faktor internal, maka ada faktor lain atau disebut faktor eksternal yang diwakilkan oleh sosial ekonomi. Sosial ekonomi keluarga yang beragam memberikan dampak terhadap perbedaan ketersediaan fasilitas belajar atau penunjang pembelajaran bagi peserta didik. Sosial ekonomi keluarga yang baik akan memberikan dukungan terhadap proses belajar anak seperti tersedianya fasilitas belajar di rumah yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar anak dalam proses pendidikan. Sebaliknya, sosial ekonomi keluarga yang rendah akan menghambat anak memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal tersebut dikarenakan sosial ekonomi keluarga yang rendah akan lebih mengutamakan kebutuhan primer keluarga seperti untuk kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan untuk pemenuhan fasilitas belajar anak kurang diperhatikan karena terbatasnya ekonomi keluarga. Selain itu, tidak sedikit siswa dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang rendah sebagian besar waktunya dipergunakan untuk membantu orang tuanya dengan bekerja sehingga waktu belajarnya semakin singkat dan fasilitas penunjang belajarnya semakin terbatas dampaknya adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah. Oleh karena itu sosial ekonomi keluarga menjadi komponen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Misnawati dan Joko Widodo (2017) menunjukkan hasil bahwa secara parsial sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayatullah, dkk. (2016) menunjukkan hasil bahwa keterkaitan status sosial ekonomi orang tua siswa dengan prestasi akademik siswa tidak memiliki keterkaitan yang signifikan.

Dinni Septiyani, 2019

PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah *task commitment* sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat *task commitment* tersebut merupakan pendorong seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara bertanggung jawab yang didasarkan kehendaknya sendiri bukan didasarkan paksaan orang lain. Selain masalah *task commitment*, maka hal lain yakni sosial ekonomi keluarga tidak kalah menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap pencapaian keberhasilan bagi anak selaku subjek dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan .

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian yaitu “**Pengaruh *Task Commitment* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Sosial Ekonomi Keluarga sebagai Variabel Moderator (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum *task commitment*, sosial ekonomi keluarga, dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong?
2. Apakah *task commitment* memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah sosial ekonomi keluarga memoderasi pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan teori *three-ring conception* dari Renzulli, *Theory of Equai Opportunity and Social Darwinism* oleh Charles Darwin dan menganalisis pengaruh:

1. *Task Commitment*, sosial ekonomi keluarga, dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.
2. *Task Commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Sosial ekonomi keluarga memoderasi pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tambahan terkait pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan *task commitment* dan hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, konsep belajar, teori belajar, konsep *task commitment*, teori *task commitment*, dimensi atau aspek *task commitment*, karakteristik *task commitment*, konsep sosial ekonomi keluarga, pengertian sosial ekonomi keluarga, teori sosial ekonomi keluarga, klasifikasi dan tingkat status sosial ekonomi, faktor-faktor yang memengaruhi sosial ekonomi keluarga, dan indikator sosial ekonomi keluarga.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.